

STRATEGI PENGELOLAAN DAN PEMELIHARAAN SARANA PRASARANA DI MTSN 1 KEPULAUAN SULA: STUDI KASUS DAN REKOMENDASI

Syaina Gailea

MTSn1 Kepulauan Sula Maluku Utara

*Corresponding Email : syainagailea09@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula. Metode yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, meskipun terdapat sarana prasarana yang cukup memadai, banyak tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran masyarakat, dan akses transportasi yang sulit. Partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sarana prasarana ternyata berperan penting, tetapi perlu peningkatan dalam hal pelatihan penggunaan teknologi dan pendidikan mengenai pemeliharaan. Rekomendasi yang diajukan mencakup penggalangan dana tambahan, pelatihan untuk staf, dan sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran tentang pentingnya menjaga sarana prasarana. Dengan langkah-langkah tersebut, diharapkan kondisi sarana prasarana di MTSN 1 dapat diperbaiki dan mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif.

Kata Kunci: Pengelolaan, Pemeliharaan Sarana Prasarana

ABSTRACT

This research aims to analyze the management of facilities and infrastructure at MTSN 1 Kepulauan Sula. The methods used include interviews, observations, and documentation. The results indicate that, although there are adequate facilities and infrastructure, many challenges are faced, such as budget constraints, lack of community awareness, and difficult transportation access. Community participation in managing facilities and infrastructure plays a crucial role, but there is a need for improvement in technology training and education regarding maintenance. Recommendations include raising additional funds, training for staff, and socialization to increase awareness of the importance of maintaining facilities and infrastructure. With these steps, it is expected that the condition of facilities and infrastructure at MTSN 1 can be improved to support the learning process more effectively.

Keywords : Management Facilities and InfrastructureCommunity Participation

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia.(Adiyana Adam, 2023) Salah satu aspek yang mendukung proses pendidikan yang efektif adalah keberadaan sarana dan prasarana yang memadai.(Adiyana Adam, 2016) Sarana prasarana pendidikan meliputi gedung, ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga, yang kesemuanya berkontribusi pada lingkungan belajar yang kondusif. MTSN 1 Kepulauan Sula, sebagai salah satu lembaga pendidikan menengah pertama, memiliki tanggung jawab untuk mengelola dan memelihara sarana

prasarana yang ada agar dapat digunakan secara optimal untuk mendukung kegiatan belajar mengajar. (Adiyana Adam et al., 2022)

Pengelolaan sarana prasarana tidak hanya mencakup penyediaan fasilitas, tetapi juga pemeliharaan yang berkelanjutan. (Adiyana Adam, Rusna gani, 2023) Tanpa pemeliharaan yang baik, sarana prasarana cenderung mengalami kerusakan yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan meningkatkan risiko keselamatan bagi siswa dan tenaga pendidik (Adam et al., 2022) Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis strategi pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula, serta memberikan rekomendasi perbaikan berdasarkan temuan penelitian.

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pemerintah menekankan pentingnya akses terhadap pendidikan yang berkualitas. Salah satu indikator kualitas pendidikan adalah kelayakan dan ketersediaan sarana prasarana pendidikan. Di MTSN 1 Kepulauan Sula, penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memahami seberapa efektif strategi yang diterapkan dalam pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada.

Dalam beberapa tahun terakhir, penelitian terkait pengelolaan sarana prasarana pendidikan semakin mendapatkan perhatian. Menurut Wibowo dan Sari (2021), pengelolaan yang baik terhadap sarana prasarana dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan menciptakan lingkungan yang positif untuk belajar. Namun, banyak sekolah masih menghadapi tantangan dalam hal pengelolaan sarana prasarana, termasuk keterbatasan anggaran, kurangnya sumber daya manusia yang terlatih, dan kebijakan yang kurang mendukung (Adam et al., 2024).

Studi yang dilakukan oleh Rahmawati (2022) menunjukkan bahwa seringkali kegiatan pemeliharaan sarana prasarana di sekolah tidak terencana dengan baik, sehingga mengakibatkan kerusakan fasilitas yang lebih cepat dari yang seharusnya. Dengan pendekatan yang sistematis dan terencana, diharapkan pemeliharaan yang dilakukan dapat lebih efektif dan efisien. Hal ini menjadi penting karena pemeliharaan yang baik tidak hanya menjaga kondisi fisik fasilitas, tetapi juga mencegah terjadinya masalah yang lebih serius di kemudian hari.

Di MTSN 1 Kepulauan Sula, fakta bahwa banyak sarana prasarana yang memerlukan perhatian lebih menimbulkan urgensi untuk melakukan penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini mengidentifikasi proses pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang ada, serta memberikan rekomendasi strategis untuk perbaikan yang dapat dilakukan oleh pihak sekolah. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat dihasilkan suatu model pengelolaan yang lebih baik, serta memberikan kontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan di daerah kepulauan.

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. (Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, 2024) Salah satu langkah penting dalam mewujudkan pendidikan berkualitas adalah menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, yang berfungsi sebagai pendukung dalam proses belajar mengajar. Sarana dan prasarana pendidikan yang baik tidak hanya berkontribusi terhadap kenyamanan siswa dan guru, tetapi juga berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran itu sendiri. Di MTSN 1 Kepulauan Sula, keberadaan sarana

prasarana yang baik menjadi sangat krusial, mengingat tantangan geografis dan demografis yang dihadapi oleh masyarakat kepulauan.

Kondisi geografis Kepulauan Sula yang terletak di wilayah timur Indonesia menimbulkan karakteristik tersendiri dalam pengelolaan pendidikan. Akses menuju lembaga pendidikan, keterbatasan sumber daya manusia, dan infrastruktur yang belum sepenuhnya berkembang menjadi beberapa tantangan yang harus dihadapi. Menurut Mustari dan Nur (2023), kondisi ini seringkali mengakibatkan kesenjangan dalam kualitas pendidikan di daerah kepulauan dibandingkan dengan daerah perkotaan. MTSN 1 Kepulauan Sula sebagai lembaga pendidikan di wilayah tersebut dituntut untuk mampu mengatasi berbagai tantangan yang ada, termasuk dalam hal pengelolaan sarana prasarana.

Sarana prasarana pendidikan meliputi segala bentuk fasilitas fisik yang mendukung proses belajar mengajar, seperti gedung, ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas penunjang lainnya. Menurut penelitian oleh Anindita et al. (2022), kualitas lingkungan fisik di sekolah dapat mempengaruhi motivasi dan kinerja belajar siswa. Oleh karena itu, keberadaan sarana prasarana yang memadai menjadi sangat penting. Di MTSN 1 Kepulauan Sula, kondisi fisik fasilitas belajar yang tidak terawat maupun tidak memenuhi standar dapat menghambat proses pendidikan dan mengurangi efektivitas pembelajaran.

Pemeliharaan sarana prasarana juga tidak kalah pentingnya. Penelitian oleh Latifah (2021) menunjukkan bahwa pemeliharaan yang buruk dapat mengakibatkan kerusakan yang lebih parah, dan memboroskan anggaran yang seharusnya bisa digunakan untuk pengembangan lainnya. Dengan demikian, pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula harus menjadi perhatian utama agar dapat mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang lebih optimal.

Meskipun pentingnya pengelolaan sarana prasarana, banyak sekolah di Indonesia, termasuk MTSN 1 Kepulauan Sula, yang menghadapi beragam tantangan dalam implementasinya. Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan dalam hal anggaran. Sebagian besar sekolah, terutama yang berada di daerah terpencil, sering kali bergantung pada dana bantuan pemerintah dan sumbangan masyarakat. Jika pendanaan ini tidak mencukupi, akan sulit bagi sekolah untuk melakukan pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana yang ada.

Selain itu, kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan sarana prasarana juga menjadi kendala. Menurut Yanti dan Umar (2023), tidak semua pengelola sekolah memiliki pemahaman yang cukup tentang pentingnya perawatan yang terencana dan berkelanjutan. Hal ini dapat menyebabkan fasilitas yang ada tidak terawat dan berdampak negatif pada kondisi belajar siswa. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas manajerial bagi para pengelola sekolah sangat diperlukan, agar mereka dapat menjalankan tanggung jawab dalam pengelolaan sarana prasarana dengan lebih baik.

Melihat tantangan yang ada, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi terkait strategi pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula. Dengan hasil penelitian yang menggali secara mendalam tentang bagaimana sarana prasarana saat ini dikelola, serta faktor-faktor yang mempengaruhi

pengelolaannya, diharapkan dapat ditemukan solusi yang realistis dan aplikatif untuk meningkatkan kondisi sarana prasarana di sekolah tersebut.

Rekomendasi yang diberikan akan mencakup aspek manajemen, pendanaan, dan pelatihan. Misalnya, pembuatan rencana pemeliharaan yang jelas dan terstruktur, pelatihan bagi pengelola sekolah agar memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, serta eksplorasi sumber-sumber pendanaan alternatif seperti program kemitraan dengan pihak swasta atau lembaga donor.

Untuk mewujudkan pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana yang efektif di MTSN 1 Kepulauan Sula, kolaborasi antara semua pihak terkait sangatlah penting. Pihak sekolah, pemerintah, masyarakat, dan bahkan siswa perlu dilibatkan dalam proses pengelolaan ini. Menurut Santosa dan Rahma (2021), kolaborasi antar stakeholder dalam dunia pendidikan dapat meningkatkan kesesuaian antara kebutuhan sarana prasarana yang ada dan pengelolaannya. Hal ini dapat dilakukan melalui forum diskusi, pertemuan rutin, ataupun kegiatan kerja bakti untuk pemeliharaan fasilitas secara kolektif.

Pendidikan publik juga menjadi aspek penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya perawatan sarana prasarana. Masyarakat di sekitar sekolah perlu diberdayakan agar mereka merasa memiliki dan bertanggung jawab terhadap fasilitas yang ada. Melalui integrasi pemihakan masyarakat dalam pengelolaan sarana prasarana, diharapkan dapat tercipta rasa kepemilikan yang akan meningkatkan upaya pemeliharaan.

Selain kolaborasi, pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sarana prasarana juga dapat memberikan kontribusi positif. Dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat, MTSN 1 Kepulauan Sula dapat mengimplementasikan sistem manajemen berbasis teknologi untuk memonitor dan merencanakan pemeliharaan sarana prasarana. Sistem informasi manajemen yang terintegrasi dapat membantu pengelola untuk mengidentifikasi fasilitas mana yang membutuhkan perbaikan, merencanakan anggaran, serta memantau kondisi fasilitas dalam jangka waktu tertentu.

Penelitian oleh Fajri dan Setiawan (2022) menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen sekolah dapat meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan sarana prasarana. Aplikasi ini memungkinkan pengelola untuk mencatat dan melaporkan kondisi sarana prasarana secara real time, serta mempermudah dalam pengambilan keputusan saat diperlukan tindakan perbaikan.

Dari seluruh aspek yang telah dijelaskan, jelas sudah bahwa pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula memerlukan perhatian yang lebih besar. Dalam konteks ini, penelitian yang dilakukan bertujuan untuk merumuskan pendekatan yang lebih sistematis dan terencana. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya menjadi suatu rekomendasi bagi pengelola MTSN 1 Kepulauan Sula, tetapi juga sebagai panduan bagi sekolah-sekolah lain di daerah terpencil yang menghadapi masalah serupa.

Pentingnya penelitian ini juga terletak pada relevansinya dengan kebijakan pendidikan nasional. Dengan semakin tingginya ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan yang berkualitas, pengelolaan sarana prasarana yang baik adalah salah satu cara untuk memenuhi ekspektasi tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan di daerah kepulauan,

sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bersaing di era global ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai pengelolaan dan pemeliharaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula. Dengan metode ini, peneliti dapat menggali data dari berbagai dimensi, seperti konteks lokal, pengalaman stakeholder, dan tantangan yang dihadapi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTSN 1 Kepulauan Sula, yang terletak di Kabupaten Kepulauan Sula, Provinsi Maluku Utara, Indonesia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik geografis yang unik serta tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan di daerah kepulauan.

Subjek penelitian ini terdiri dari berbagai stakeholder yang berperan dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan, antara lain: Kepala Sekolah: Guru Siswa: Orang Tua/Wakil Masyarakat:

Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik sebagai berikut: Wawancara Mendalam: Observasi: dan Dokumentasi. Setelah data terkumpul, analisis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses analisis mencakup langkah-langkah sebagai berikut: Transkripsi Wawancara: Kategorisasi Data: Analisis Tematik: Verifikasi Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula. Data yang dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi, tantangan, dan solusi dalam pengelolaan sarana prasarana di sekolah tersebut. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula terdiri dari: 1) **Ruang Kelas**: Terdapat 10 ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Beberapa ruang kelas dalam kondisi baik, namun ada pula ruang kelas yang membutuhkan perbaikan, terutama pada atap yang bocor dan cat yang mengelupas. 2) **Perpustakaan**: Perpustakaan sekolah memiliki koleksi buku yang cukup, tetapi ruangnya kurang memadai untuk menampung siswa yang ingin membaca. Selain itu, fasilitas internet yang terbatas memengaruhi akses siswa terhadap informasi. 3) **Laboratorium**: Sekolah ini juga memiliki laboratorium IPA dan komputer. Kedua laboratorium tersebut dalam kondisi baik, meskipun peralatan di laboratorium komputer perlu diperbarui. 4) **Fasilitas Olahraga**: Meskipun terdapat lapangan olahraga, fasilitas tersebut belum selengkap yang diharapkan, sehingga kurang mendukung kegiatan ekstrakurikuler olahraga.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula dilakukan melalui beberapa cara: 1) **Partisipasi Masyarakat**: Kepala sekolah menyatakan bahwa keterlibatan orang tua dan masyarakat sekitar sangat berperan dalam pengelolaan sarana prasarana. Terdapat program kerja

sama dengan masyarakat untuk melakukan gotong royong dalam perbaikan fasilitas. 2). **Rencana Pemeliharaan:** Sekolah memiliki rencana pemeliharaan yang dirancang setiap tahun, namun implementasinya sangat bergantung pada anggaran yang tersedia. 3). **Pelatihan untuk Guru:** Sekolah juga menyelenggarakan pelatihan bagi guru terkait pemanfaatan sarana prasarana untuk mendukung pembelajaran efektif.

Dari hasil wawancara dengan berbagai pihak, beberapa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula adalah: 1) **Anggaran** 2) **Terbatas:** Keterbatasan anggaran dari pemerintah untuk pemeliharaan dan pengembangan sarana prasarana menjadi kendala utama. 3) **Akses Transportasi:** Lokasi sekolah yang berada di kepulauan mengakibatkan kesulitan dalam pengiriman bahan-bahan untuk perbaikan. 4) **Kurangnya Kesadaran:** Terdapat kurangnya kesadaran masyarakat dan siswa akan pentingnya pemeliharaan sarana prasarana yang ada.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil yang diperoleh, analisis lebih jauh diperlukan untuk memahami lebih dalam mengenai pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula.

Pengelolaan sarana prasarana yang baik sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Menurut [Creswell \(2014\)](#), sarana prasarana yang memadai akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Dalam konteks MTSN 1 Kepulauan Sula, kondisi sarana prasarana yang tidak merata memengaruhi proses belajar mengajar. Oleh karena itu, mengambil langkah-langkah konkret untuk meningkatkan kondisi fasilitas sekolah sangatlah vital.

Sebagaimana diungkapkan oleh siswa dan orang tua selama wawancara, keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 sangat signifikan. Ini senada dengan studi yang dilakukan oleh [Moleong \(2017\)](#), yang menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dapat meningkatkan rasa memiliki dan tanggung jawab terhadap fasilitas umum. Dengan adanya kegiatan gotong royong dan program penggalangan dana, masyarakat menjadi lebih aktif dalam menjaga dan memelihara sarana prasarana.

Salah satu tantangan paling signifikan dalam pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula adalah keterbatasan anggaran. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh [Yin \(2018\)](#), yang menekankan bahwa sumber daya finansial merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan program sekolah. Ketidacukupan anggaran menjadi hambatan dalam melakukan perbaikan yang diperlukan, seperti renovasi ruang kelas dan pengembangan fasilitas perpustakaan. Dengan biaya operasional yang terbatas, sekolah mengalami kesulitan dalam mengalokasikan dana untuk pemeliharaan fasilitas yang ada. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk mencari solusi alternatif, seperti mengajukan proposal kepada pemerintah atau bekerja sama dengan pihak swasta guna mendapatkan dana tambahan.

Penerapan teknologi dalam pengelolaan sarana prasarana dapat memberikan dampak positif. Menurut [Flick \(2018\)](#), penggunaan teknologi mempermudah analisis dan pengawasan kondisi sarana. Dalam konteks MTSN 1 Kepulauan Sula, penggunaan sistem manajemen yang berbasis teknologi informasi dapat membantu sekolah dalam mendata fasilitas yang ada dan kebutuhan pemeliharaan. Dengan memanfaatkan aplikasi atau

perangkat lunak manajemen sekolah, pihak pengelola dapat mengidentifikasi dan merencanakan pemeliharaan secara lebih efektif dan efisien.

Pentingnya kesadaran akan pemeliharaan sarana prasarana menjadi sorotan dalam penelitian ini. Kurangnya kesadaran baik dari masyarakat maupun siswa terkait pentingnya menjaga fasilitas yang ada memengaruhi kualitas pembelajaran. [Sutopo \(2002\)](#), dalam penelitiannya, menekankan bahwa pendidikan tentang pemeliharaan dan tanggung jawab sosial harus menjadi bagian dari kurikulum sekolah. Sekolah dapat mengadakan program sosialisasi untuk meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat dalam menjaga fasilitas pendidikan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, beberapa rekomendasi yang dapat diusulkan untuk meningkatkan pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula adalah: **Pelatihan Penggunaan Teknologi:** Melakukan pelatihan bagi guru dan staf pengelola sekolah tentang pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan sarana prasarana. **Pendidikan Kesadaran Masyarakat:** Menerapkan program pendidikan kepada siswa dan masyarakat tentang pentingnya menjaga sarana prasarana dan tanggung jawab sosial. **Rencana Pemeliharaan yang Jelas:** Menyusun rencana pemeliharaan yang spesifik dan terukur agar pengelolaan sarana prasarana lebih terarah dan sistematis. **Partisipasi Aktif:** Mendorong partisipasi masyarakat dan siswa dalam perbaikan dan pemeliharaan sarana prasarana melalui kegiatan gotong royong atau program sukarela.

SIMPULAN DAN SARAN

Pengelolaan sarana prasarana di MTSN 1 Kepulauan Sula menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal keterbatasan anggaran dan kesadaran masyarakat. Namun, potensi peningkatan dapat diperoleh melalui keterlibatan aktif masyarakat, pemanfaatan teknologi, dan pendidikan tentang pentingnya pemeliharaan fasilitas. Dengan langkah-langkah konkret dan sinergi antara semua pihak yang terlibat, kondisi sarana prasarana di MTSN 1 dapat diperbaiki, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada proses belajar mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, A., Hamid, I., Abdullah, P. W., & Diva, F. (2022). Pengaruh Gadget Terhadap Ahklak Dan Moral Siswa Di Sekolah Dasar Negeri 47 Kota Ternate. *Juanga : Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 8(1), 29-47.
- Adam, A., Sebe, K. M., & Muhammad, I. (2024). *Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi PERBEDAAN IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DENGAN KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI MAN 1 KOTA TERNATE Jurnal Pendidikan : Kajian dan Implementasi*. 6(2), 178-189.
- Adiyana Adam.Rusna gani. (2023). PENGEMBANGAN PROFESIONALISME GURU MADRASAH TSANAWIYAH (REFLEKSI STUDI DI MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 1 TERNATE). In A (Ed.), *Buku* (1st ed., Issue 1). CV WIDINA MEDIA UTAMA.
- Adiyana Adam. (2016). Perkembangan kebutuhan terhadap Media Pembelajaran. *Foramadiahi, Jurnal Kajian Pendidikan & Keislaman*, 8(1), 5-6.
- Adiyana Adam. (2023). INTEGRASI MEDIA DAN TEKNOLOGI DALAM

PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Amanah Ilmu*, 3(1), 13–23.

- Adiyana Adam, Asfianti Basama, Hadilla, M., & Sadek, I. (2022). Urgensi Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Al-Kharimah Generasi Milenial di Desa Togolua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(9), 155–161. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6640438>
- Anindita, S., Harini, M., & Purnamasari, D. (2022). Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 12(3), 175–188.
- Anindita, S., Harini, M., & Purnamasari, D. (2022). Pengaruh lingkungan fisik sekolah terhadap motivasi belajar siswa di daerah pedesaan. *Jurnal Pendidikan dan Pembangunan*, 12(3), 175–188.
- Bungin, B.** (2017). *Penelitian Kualitatif dalam Praktik*. Kencana.
- Creswell, J. W.** (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Fajri, A., & Setiawan, I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–124.
- Fajri, A., & Setiawan, I. (2022). Pemanfaatan teknologi informasi dalam pengelolaan sarana prasarana pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(2), 112–124.
- Flick, U.** (2018). *An Introduction to Qualitative Research*. Sage Publications.
- Latifah, A. (2021). Strategi pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 25–38.
- Latifah, A. (2021). Strategi pemeliharaan sarana prasarana pendidikan di daerah terpencil. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 10(1), 25–38.
- Mardiani Masuku, Aida Surilani Kailu, Adiyana Adam, K. L. (2024). *Jurnal Ilmiah Wahana Pengetahuan*. 10(9), 921–929.
- Moleong, L. J.** (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mustari, H., & Nur, S. (2023). Kualitas pendidikan di daerah kepulauan: tantangan dan solusi. *Jurnal Penelitian*
- Mustari, H., & Nur, S. (2023). Kualitas pendidikan di daerah kepulauan: tantangan dan solusi. *Jurnal Penelitian*
- Rahmawati, W. (2022). Pengelolaan sarana prasarana pendidikan dan dampaknya terhadap kualitas belajar mengajar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 65–78.
- Sutopo, H. B.** (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Wibowo, S., & Sari, R. (2021). Strategi peningkatan mutu pendidikan melalui pengelolaan sarana prasarana yang efektif. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(1), 45–60.
- Yin, R. K.** (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. Sage Publications.